ANALISIS PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS INOVASI, DAN MODAL SOSIAL TERHADAP MINAT WIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Siswa SMK N 3 Semarang)

Devi Noviasari[1] , Andi Tri Haryono SE MM [2] , Azis Fathoni SE MM MM [2]
[1] Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang
[2] Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of quality entrepreneurial learning, innovative creativity, and social capital of entrepreneurial interests with self-efficacy. The population studied were students of class XII SMK Negeri 3 Semarang which amounted to 385 students with a total sample of 80 respondents. The method of analysis used is path analysis or path analysis. The result of research indicates that the quality of entrepreneurial learning has no significant effect on self efficacy, innovative creativity and social capital have positive and significant effect on self efficacy, entrepreneurial learning quality, social capital, and self efficacy have positively and significantly influence to entrepreneurial interest, creativity and innovation no significant effect on entrepreneur interest.

Keywords : Quality of Entrepreneurship Learning, Innovative Creativity, Social Capital, Entrepreneurial Interest, Self Efficacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan, kreativitas inovasi, dan modal sosial terhadap minat wirausaha dengan efikasi diri. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas XII SMK Negeri 3 Semarang yang berjumlah 385 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau path analysis. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri, kreativitas inovasi dan modal sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri, kualitas pembelajaran kewirausahaan, modal sosial, dan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat wirausaha, kreativitas dan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Modal Sosial, Minat Wirausaha, Efikasi Diri.

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambah pesatnya penduduk di Indonesia, telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Pencari pekerjaan lebih banyak daripada kesempatan kerja yang ada, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, dan akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, berikut ini adalah grafik yang menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2014 dan 2015. Terlihat pada grafik bahwa tingkat pengangguran tertinggi yaitu pengangguran dengan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Gambar.1
Grafik tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan

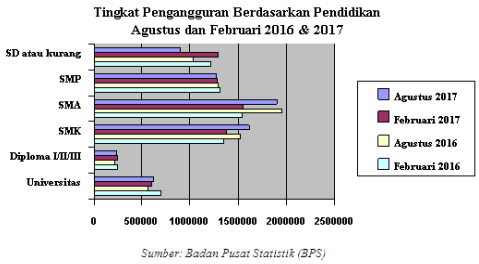

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik (DSKK BPS) Razali Ritonga, mengemukakan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) paling banyak yang pengangguran karena kesulitan mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya lulusan SMK bersaing adalah kurangnya kemampuan kognitif (kemampuan mengembangkan kemampuan rasional / akal) yang dinilai dari nilai ujian. Hal ini menyebabkan sekolah menengah kejuruan Indonesia hanya bisa memasuki sektor – sektor yang digolongkan sebagai sektor ”kesempatan kedua” (Chen : 2009).

Tabel.1
Perbandingan Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja

No.	Bidang Keahlian	Lulusan SMK 2016	Peluang Kebutuhan Tenaga Kerja	Kelebihan (+)/ Kekurangan(-)
1	Teknologi dan Rekayasa	441.561	611.644	170.083
2	Energi dan Pertambangan	3.486	27.008	23.522
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi	277.545	327.813	50.268
4	Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	60.944	68.245	7.301
5	Agribisnis dan Agroteknologi	52.319	445.792	393.473
6	Kemaritiman	17.249	3.364.297	3.347.048
7	Bisnis dan Manajemen	348.954	119.255	- 229.699
8	Pariwisata	82.171	707.600	625.429
9	Seni dan Industri Kreatif	12.017	88.133	76.116
	TOTAL	**1.296.246**	**5.759.787**	**4.463.541**

Sumber: Direktorat Pembinaan SMK, 2016

Dari gambar di atas, dapat dianalisa bahwa perbandingan

lulusan SMK dengan kebutuhan tenaga kerja sangatlah signifikan. Total lulusan SMK sebanyak 1.296.246 orang, sedangkan kebutuhan tenaga kerja yaitu 5.759.787 orang. Jadi, kebutuhan tenaga kerja masih kurang 4.463.541 orang. Yang menjadi fokus perhatian yaitu, walaupun masih banyak tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan, namun di sisi lain, tingkat pengangguran lulusan SMK terus meningkat.

Setiap tahun, The Global Enterpreneurship And Development Institute mengukur indeks kewirausahaan global dari seluruh negara, termasuk Negara Indonesia. Peringkat Indeks Kewirausahaan Indonesia pada tahun 2017 menempati peringkat ke 90 dari semua Negara yang berjumlah 137 negara. Hal ini menunjukkan bahwa indeks kewirausahaan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Negara-negara lain. Untuk peringkat Indeks Kewirausahaan Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Peringkat Indeks Enterpreneurship Global Semua Negara

18	Chile	58.8	64	Macedonia	28.7	109	Ethiopia	17.8
19	United Arab Emirates	58.8	65	Thailand	27.1	110	Suriname	17.5
20	Luxembourg	58.1	66	Ukraine	26.9	111	Paraguay	16.7
21	Qatar	58.0	67	Peru	26.8	112	Côte d'Ivoire	16.6
22	Norway	55.9	68	Panama	26.2	113	Belize	16.6
23	Estonia	55.5	69	India	25.8	114	Cambodia	16.5
24	Singapore	52.2	70	Morocco	25.7	115	Gambia, The	16.1
25	Japan	51.7	71	Mexico	25.7	116	Cameroon	16.0
26	Slovenia	51.5	72	Russia	25.4	117	Guyana	15.9
27	Korea	50.5	73	Algeria	24.7	118	Tanzania	15.8
28	Lithuania	49.6	74	Trinidad & Tobago	24.6	119	Mali	15.6
29	Portugal	47.2	75	Gabon	24.6	120	Myanmar	15.6
30	Saudi Arabia	47.2	76	Philippines	24.1	121	Liberia	15.6
31	Poland	46.6	77	Georgia	24.0	122	Pakistan	15.2
32	Hong Kong	46.4	78	Dominican Republic	24.0	123	Mozambique	15.1
33	Spain	45.3	79	Serbia	23.1	124	Madagascar	14.3
34	Bahrain	44.7	80	Albania	23.0	125	Angola	14.1
35	Slovakia	44.1	81	Egypt	22.7	126	Uganda	13.2
36	Turkey	43.7	82	Bulgaria	22.7	127	Benin	13.0
37	Oman	43.6	83	Argentina	22.2	128	Venezuela	13.0
38	Latvia	43.0	84	Armenia	22.1	129	Nicaragua	12.7
39	Kuwait	42.5	85	Iran	22.1	130	Malawi	12.5
40	Czech Republic	42.2	86	Ghana	22.0	131	Guinea	12.1
41	Puerto Rico	40.6	87	Vietnam	22.0	132	Burkina Faso	11.9
42	Tunisia	40.5	88	Swaziland	21.8	133	Bangladesh	11.8
43	Cyprus	38.5	89	Moldova	21.3	134	Mauritania	11.6
44	Colombia	37.3	90	Indonesia	21.2	135	Sierra Leone	11.4
45	Romania	37.1	91	Ecuador	21.1	136	Burundi	11.4
46	Italy	37.0	92	Kyrgyz Republic	21.0	137	Chad	8.8

Sumber: Global Enterpreneur Indeks, 2017

Dari beberapa data yang sudah didapat, penulis menyimpulkan bahwa penganguran di Indonesia yang mayoritas adalah lulusan SMK, bisa diminimalkan dengan cara berwirausaha. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Maka dari itu, penulis melakukan studi pada SMK Negeri 3 Semarang, yang merupakan salah

satu sekolah menengah kejuruan di Semarang yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan.

Sebagian siswa SMK Neeri 3 Semarang, belum bisa menentukan pilihan atas apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Untuk itu, penulis melakukan observasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Data Minat Siswa Kelas XII Setelah Lulus Sekolah SMK Negeri 3 Semarang

No	Nama	Jenis Kelamin	Minat
1	Ody Firnanda	L	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
2	Muhammad Faisal	L	Bekerja di Kantor Pemerintah
3	Tangkas Kusuma P	L	Bekerja di Perusahaan Swasta
4	Azriel Yona S	L	Berwirausaha
5	Nugroho Aji Saputro	L	Belum tahu
6	Muhammad Santoso	L	Bekerja di Kantor Pemerintah
7	Indriatmoko	L	Belum tahu
8	Krisna Bayuaji	L	Bekerja di Kantor Pemerintah
9	Desti Millenia	P	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
10	Moch. Zaenuri	L	Bekerja di Perusahaan Swasta
11	Kevin Yosia P	L	Bekerja di Kantor Pemerintah
12	Mahmud	L	Bekerja di Perusahaan Swasta
13	Kiky Anisa Pratiwi	P	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
14	Rizaldo Ridho N	L	Bekerja di Kantor Pemerintah
15	Satriya Nur Cahyo	L	Bekerja di Perusahaan Swasta
16	Ragil Saputra	L	Bekerja di Kantor Pemerintah
17	Edi Setiawan	L	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
18	Ikhsan Aji P	L	Bekerja di Perusahaan Swasta
19	Rendi Agus Irawan	L	Bekerja di Kantor Pemerintah
20	Bagus Dwi Irvanto	L	Bekerja di Perusahaan Swasta

Sumber: Hasil Wawancara Siswa Kelas XII SMK N 3 Semarang (Desember 2017)

Dari tabel di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, yang memiliki minat siswa untuk berwirausaha sangat rendah, yaitu sebanyak 1 siswa, dari total keseluruhan yang kami wawancara yaitu 20 siswa dengan presentase yaitu 5%.

SMK Negeri 3 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah di Semarang yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan. Dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan, siswa yang sudah mempunyai bekal pengetahuan, pengalaman praktik industri diharapkan memunculkan efikasi dirinya, sehingga dapat memunculkan sikap kemandirian untuk berwirausaha.

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu, masih banyaknya siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi. Masih banyak pula yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha.

Alasan inilah yang kemudian menjadi bahan dan dasar penelitian untuk mengetahui minat berwirausaha di kalangan siswa, sehingga penulis memberikan judul "ANALISIS PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS INOVASI, DAN MODAL SOSIAL TERHADAP MINAT WIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Siswa SMK N 3 Semarang)".

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, bagaimana pengaruh kualitas pembelajaran kewirausahaan, kreativitas inovasi, dan modal sosial (social capital) terhadap minat wirausaha dengan efikasi diri?

METODE PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran kewirausahaan, kreativitas inovasi, dan modal sosial. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat wirausaha. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 3 Semarang yang berjumlah 385 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji regresi linear

berganda model 1 digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh variabel-variabel bebas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas dan Inovasi, dan Modal Sosial terhadap Efikasi Diri, serta uji regresi linear berganda model 2 digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas dan Inovasi, Modal Sosial, dan Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha.

Tabel 4
Uji Regresi Linear Berganda
Model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,729	,772		-,944	,348
	Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	,130	,172	,094	,754	,453
	Kreativitas Inovasi	,574	,059	,637	9,803	,000
	Modal Sosial	,473	,231	,265	2,048	,044

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2018.

Hasil regresi linier berganda pada tabel diatas dapat diinterpretasikan kedalam model persamaan struktural regersi linier sebagai berikut :

Y1 = 0,094 X1 + 0,637 X2 + 0,265 X3

Persamaan struktural tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,094. Hal ini berarti semakin tinggi Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan menurut para siswa maka akan semakin tinggi tingkat Efikasi Diri dari para siswa tersebut. Peningkatan pada Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan akan meningkatkan Efikasi Diri sebesar 0,094 dari kondisi sebelumnya.
2. Kreativitas Inovasi berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,637. Hal ini berarti semakin tinggi Kreativitas Inovasi maka akan semakin tinggi Efikasi Diri. Peningkatan pada Kreativitas Inovasi akan meningkatkan Efikasi Diri sebesar 0,637 dari kondisi sebelumnya.
3. Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Efikasi Diri, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,265. Hal ini berarti semakin tinggi Modal Sosial maka akan semakin tinggi Efikasi Diri. Peningkatan pada Modal Sosial akan meningkatkan

Efikasi Diri sebesar 0,265 dari kondisi sebelumnya.

Tabel 5
Uji Regresi Linear Berganda
Model 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,297	,207		-1,437	,155
	Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	,409	,046	,513	8,888	,000
	Kreativitas Inovasi	,017	,023	,033	,726	,470
	Modal Sosial	,281	,063	,274	4,453	,000
	Efikasi Diri	,108	,031	,188	3,542	,001

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2018.

Hasil seperti pada tabel diatas dapat diinterpretasikan kedalam model persamaan struktural regersi linier sebagai berikut :

Y2 = 0,513 X1 + 0,033 X2 + 0,274 X3 + 0,188 Y1

Persamaan struktural tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,513. Hal ini berarti semakin tinggi Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan menurut para siswa maka akan semakin tinggi tingkat Minat Wirausaha dari para siswa tersebut. Peningkatan pada Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,513 dari kondisi sebelumnya.
2. Kreativitas Inovasi berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,033. Hal ini berarti semakin tinggi Kreativitas Inovasi maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha. Peningkatan pada Kreativitas Inovasi akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,033 dari kondisi sebelumnya.
3. Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,274. Hal ini berarti semakin tinggi Modal Sosial maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha. Peningkatan pada Modal Sosial akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,274 dari kondisi sebelumnya.
4. Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha, dengan besaran koefisien pengaruh sebesar 0,188. Hal ini berarti semakin tinggi Efikasi

Diri maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha. Peningkatan pada Efikasi Diri akan meningkatkan Minat Wirausaha sebesar 0,188 dari kondisi sebelumnya.

Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji secara simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian melalui uji F adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada signifikansi 5%. Apabila F hitung > F tabel maka secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan diantara seluruh variabel yang diuji.

Tabel 6
Uji F Model 1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	972,573	3	324,191	599,273	,000[a]
	Residual	41,114	76	,541		
	Total	1013,688	79			

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Kreativitas Inovasi, Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan
b. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2018.

Untuk df_1 = 3 dan df_2 = 76 (dilihat dalam kolom df pada tabel diatas), maka diperoleh nilai Ftabel = 2,72 (dilihat pada tabel distribusi F). Sedangkan nilai Fhitung = 599,273 (dilihat dalam kolom F pada tabel diatas).

Karena (F hitung = 599,273) > (F tabel = 2,72) dan [p value (Sig.) = 0,000] < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi dan Modal Sosial secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri.

Tabel 7
Uji F Model 2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332,110	4	83,027	2163,898	,000[a]
	Residual	2,878	75	,038		
	Total	334,987	79			

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Modal Sosial
b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2018.

Untuk df_1 = 4 dan df_2 = 75 (dilihat dalam kolom df pada tabel diatas), maka diperoleh nilai Ftabel = 2,49 (dilihat pada tabel distribusi F). Sedangkan nilai Fhitung = 2163,898 (dilihat dalam kolom F pada tabel diatas).

Karena (F hitung = 2163,898) > (F tabel = 2,49) dan [p value (Sig.) = 0,000] < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas

Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Modal Sosial, dan Efikasi Diri secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 8
Uji R^2 Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980[a]	,959	,958	,736

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Kreativitas Inovasi, Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2018.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel bebas terhadap setiap perubahan yang terjadi pada variabel terikat untuk setiap model penelitian. Hasil uji Koefisien Determinasi berupa besaran *Adjusted R Square* seperti tabel diatas memperlihatkan bahwa besaran kontribusi seluruh variabel bebas terhadap setiap perubahan yang dialami oleh variabel Efikasi Diri adalah sebesar 95,8%. Sementara sisanya (100% - 95,8% = 4,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 9
Uji R^2 Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996[a]	,991	,991	,196

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Modal Sosial

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2018.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel bebas terhadap setiap perubahan yang terjadi pada variabel terikat untuk setiap model penelitian. Hasil uji Koefisien Determinasi berupa besaran *Adjusted R Square* seperti tabel diatas memperlihatkan bahwa besaran kontribusi seluruh variabel bebas terhadap setiap perubahan yang dialami oleh variabel Minat Wirausaha adalah sebesar 99,1%. Sementara sisanya (100% - 99,1% = 0,9%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t (Pengaruh Parsial)

Pada regresi linear berganda, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah/parsial terhadap variabel dependen. Uji t juga disebut sebagai uji signifikansi model regresi.

Tabel 10
Uji t Model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,729	,772		-,944	,348
	Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	,130	,172	,094	,754	,453
	Kreativitas Inovasi	,574	,059	,637	9,803	,000
	Modal Sosial	,473	,231	,265	2,048	,044

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi t hitung untuk setiap model penelitian seperti pada tabel diatas, dapat disimpulkan :

1. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri sebesar 0,453 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak dalam arti lain bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri.
2. Kreativitas Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri, terbukti dengan nilai signifikansi 0,000 yang telah memenuhi syarat sig < 0,05 sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Modal Sosial berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri, terbukti dengan nilai signifikansi 0,044 yang telah memenuhi syarat sig < 0,05 sehingga hipotesis 3 diterima.

Tabel 11
Uji t Model 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,297	,207		-1,437	,155
	Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	,409	,046	,513	8,888	,000
	Kreativitas Inovasi	,017	,023	,033	,726	,470
	Modal Sosial	,281	,063	,274	4,453	,000
	Efikasi Diri	,108	,031	,188	3,542	,001

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi t hitung untuk setiap model penelitian seperti pada tabel diatas, dapat disimpulkan :

1. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha, terbukti dengan nilai signifikansi 0,000 yang memenuhi syarat sig < 0,05 sehingga hipotesis 4 diterima.
2. Kreativitas Inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha, terbukti dengan nilai signifikansi 0,470 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 5 ditolak.
3. Modal Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat

Wirausaha, terbukti dengan nilai signifikansi 0,044 yang telah memenuhi syarat sig < 0,05 sehingga hipotesis 6 diterima.

4. Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha, terbukti dengan nilai signifikansi 0,044 yang telah memenuhi syarat sig < 0,05 sehingga hipotesis 7 diterima.

Uji Mediasi

Uji mediasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Efikasi Diri merupakan variabel intervening (mediasi) dari pengaruh variabel Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi dan Modal Sosial terhadap variabel Minat Wirausaha.

Gambar 2
Diagram Analisis Jalur 1

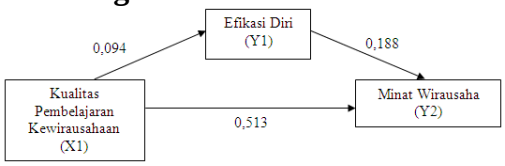

Hubungan langsung = 0,513

Hubungan tidak langsung = (0,094 x 0,188) = 0,018

Karena hubungan tidak langsung lebih kecil daripada hubungan langsung, maka ini berarti bahwa variabel Efikasi Diritidak dapat menjadi mediasi antara variabel Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha.

Gambar 3
Diagram Analisis Jalur 2

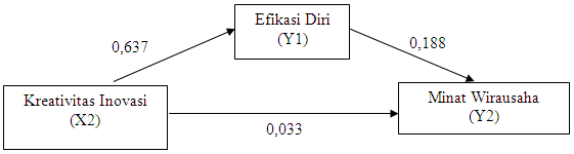

Hubungan langsung = 0,033

Hubungan tidak langsung = (0,637 x 0,188) = 0,120

Karena hubungan tidak langsung lebih besar daripada hubungan langsung, maka ini berarti bahwa variabel Efikasi Diridapat menjadi mediasi antara variabel Kreativitas Inovasi terhadap Minat Wirausaha.

Gambar 4
Diagram Analisis Jalur3

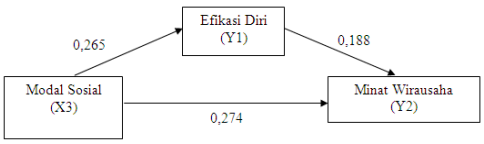

Hubungan langsung = 0,274

Hubungan tidak langsung = (0,265 x 0,188) = 0,050

Karena hubungan tidak langsung lebih kecil daripada hubungan langsung, maka ini berarti bahwa variabel Efikasi Diri tidak dapat menjadi mediasi antara variabel Modal Sosial terhadap Minat Wirausaha.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri

Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan Bandura (dalam buku Ormrod, 2008). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri ditentukan oleh faktor dari dalam diri, tumbuh dari dalam diri masing-masing, sesuai dengan kemampuannya dan dari berbagai pengalaman yang dilalui.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,453 yang tidak memenuhi syarat sig.< 0,05. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,094 yang berarti pengaruh dari Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan hanya sebesar 0,094 (9,4%) terhadap Efikasi Diri.

Hal ini berarti bahwa tingkat efikasi diri para siswa tidak ditentukan oleh kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Efikasi Diri

Menurut O'Brien (2003) pengertian efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan

suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Siswa kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Seorang wirausaha lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak pada umumnya. Siswa yang kreatif yang tinggi disertai dengan rasa ingin tahu yang besar dan haus akan tantangan berfikir membuat seseorang gemar melakukan eksplorasi. Disamping itu kreatif juga memungkinkan manusia meningkatkan hidupnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kreativitas dan Inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang telah memenuhi syarat sig.< 0,05. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,637 yang berarti pengaruh dari Kreativitas dan Inovasi adalah sebesar 0,637 (63,7%) terhadap Efikasi Diri.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kreativitas dan Inovasi siswa maka akan semakin tinggi Efikasi Diri siswa tersebut dengan peningkatan sebesar 63,7% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zampetakis et al (2012) yang membuktikan bahwa Kreativitas dan Inovasi akan mempengaruhi Efikasi Diri.

Pengaruh Modal Sosial (*Social Capital*) dengan Efikasi Diri

Menurut Robert MZ Lawang, yang menjadi konsep inti dari modal sosial ada tiga (3) yaitu: 1) Kepercayaan/Trust (kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati); 2) Jaringan Sosial/Social Networks (parisipasi, resiprositas, solidaritas, kerjasama); 3) Norma (nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, aturan-aturan). Orang yang bisa dipercaya, punya jaringan yang luas, dan berperilaku baik tentunya akan mempunyai efikasi diri yang tinggi karena dimanapun dia berada dia tidak akan menemui kesulitan, karena orang-orang disekelilingnya akan selalu siap membantu.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Modal Sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Hal ini dibuktikan

berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,044 yang telah memenuhi syarat sig.< 0,05. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,265 yang berarti pengaruh dari Modal Sosial adalah sebesar 0,265 (26,5%) terhadap Efikasi Diri.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Modal Sosial siswa maka akan semakin tinggi Efikasi Diri siswa tersebut dengan peningkatan sebesar 26,5% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurjono (2016) yang membuktikan bahwa Modal Sosial akan mempengaruhi Efikasi Diri.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha

Pembelajaran kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, juga memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan kepuasan pribadi. Adapun Supriatna (2012) mengemukakan bahwa materi pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, kemampuan guru yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang telah memenuhi syarat sig.< 0,05. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,513 yang berarti pengaruh dari Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan adalah sebesar 0,513 (51,3%) terhadap Minat Wirausaha.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha siswa tersebut dengan peningkatan sebesar 51,3% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitaningsih (2016) yang membuktikan bahwa Kualitas

Pembelajaran Kewirausahaan akan mempengaruhi Minat Wirausaha.

Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Minat Wirausaha

Menurut Yanto dalam Suryamannim (2010) minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Orang yang kreatif dan inovatif, tanpa efikasi diri, tidak akan berani untuk mencoba berwirausaha. Hal ini dibuktikan pada uji mediasi bahwa efikasi diri memberikan pengaruh tidak langsung antara kreativitas dan inovasi terhadap minat wirausaha.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kreativitas dan Inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,470 yang tidak memenuhi syarat sig.< 0,05. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,033 yang berarti pengaruh dari Kreativitas dan Inovasi hanya sebesar 0,033 (3,3%) terhadap Minat Wirausaha.

Hal ini berarti bahwa Minat Wirausaha para siswa tidak ditentukan oleh Kreativitas dan Inovasi.

Pengaruh Modal Sosial (*Social Capital*) terhadap Minat Wirausaha

Dalam berwirausaha, tentunya seseorang harus mempunyai minat yang tinggi untuk bisa mewujudkan dirinya menjadi seorang wirausahawan. Minat kewirausahaan sendiri adalah tingkatan tinggi rendahnya minat siswa dalam berwirausaha. Seseorang yang ingin usahanya berkembang harus memiliki modal sosial yang baik. Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk berasosiasi berhubungan antara satu dengan yang lain dan selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya (Suprino, 2009).

Hasil penelitian membuktikan bahwa Modal Sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

Minat Wirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang telah memenuhi syarat sig.< 0,05. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,274 yang berarti pengaruh dari Modal Sosial adalah sebesar 0,274 (27,4%) terhadap Minat Wirausaha.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Modal Sosial siswa maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha siswa tersebut dengan peningkatan sebesar 27,4% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayitno (2015) yang membuktikan bahwa Modal Sosial akan mempengaruhi Minat Wirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha

Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans, 2008). Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (self-efficacy) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Robbins (2007). Efikasi diri juga dikenal dengan teori kognitif sosial atau penalaran sosial yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Efikasi Diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikansi t sebesar 0,001 yang telah memenuhi syarat sig.< 0,05. Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,188 yang berarti pengaruh dari Efikasi Diri adalah sebesar 0,188 (18,8%) terhadap Minat Wirausaha.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Efikasi Diri siswa maka akan semakin tinggi Minat Wirausaha siswa tersebut dengan peningkatan sebesar 18,8% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurcaya (2016) yang membuktikan bahwa Efikasi Diri akan mempengaruhi Minat Wirausaha.

Kesimpulan

1. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri, dengan koefisien

pengaruh sebesar 0,094 dan signifikansi sebesar 0,453. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri ditolak.

2. Kreativitas dan Inovasi terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,637 dan signifikansi sebesar 0,000. Jika terjadi peningkatan pada Kreatifitas dan Inovasi, maka Efikasi Diri juga akan meningkat..
3. Modal Sosial terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,265 dan signifikansi sebesar 0,044. Jika terjadi peningkatan pada Modal Sosial, maka Efikasi Diri juga akan meningkat.
4. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,513 dan signifikansi sebesar 0,000. Jika terjadi peningkatan pada Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, maka Minat Wirausaha juga akan meningkat.
5. Kreativitas dan Inovasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,033 dan signifikansi sebesar 0,470. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Kreativitas dan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha ditolak.
6. Modal Sosial terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,274 dan signifikansi sebesar 0,000. Maka, jika terjadi peningkatan pada Modal Sosial, maka Minat Wirausaha juga akan meningkat.
7. Efikasi Diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,188 dan signifikansi sebesar 0,001. Jika terjadi peningkatan pada

Efikasi Diri, maka Minat Wirausaha juga akan meningkat.

Saran

1. Saran bagi lembaga pendidikan kejuruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas Inovasi dan Modal Sosial berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri, sehingga diharapkan bagi lembaga pendidikan kejuruan dapat meningkatkan Kreativitas Inovasi siswa dengan mengadakan seminar ataupun pelatihan. Lembaga dapat mengadakan kegiatan bersama seperti menambah kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat menjaring siswa yang memiliki minat yang sama agar dapat terbentuk komunitas baru sehingga siswa dapat menambah relasi atau pertemanan dan dapat meningkatkan modal sosial.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Modal Sosial, dan Efikasi Diri terbukti berpengaruh terhadap Minat Wirausaha para siswa. Mengacu pada hasil ini, lembaga pendidikan kejuruan diharapkan untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan Minat Wirausaha.Lembaga dapat memberi edukasi kepada para siswa akan pentingnya membangun jaringan sosial, relasi, atau pertemanan baru, sehingga dapat meningkatkan Modal Sosial dan dapat meningkatkan Minat Wirausaha siswa. Untuk meningkatkan Efikasi Diri siswa, lembaga pendidikan dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* sesuai dengan keahlian yang diminati siswa, dengan memiliki keahlian atau kemampuan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan Efikasi Diri siswa sehingga dapat meningkatkan Minat Wirausaha.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Modal Sosial, dan Efikasi Diri terbukti berpengaruh terhadap Minat Wirausaha baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan hasil ini, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menjadikan variabel-variabel bebas

tersebut sebagai variabel yang mempengaruhi Minat Wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Aleman, A.M.M. & Wartman, K.L. 2009. *Online Social Networking on Campus: Understanding What Matters in Student Culture.* Taylor & Francis Press.

Andarwati, S. R., Sankarto B. S. 2005. *Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet Oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian Di Bogor*. Jurnal Perpustakaan Pertanian. Vol. 14, Nomor 1.

Anita Woolfolk. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Avanti Fontana. 2009. *Innovate We Can! Manajemen inovasi dan Penciptaan Nilai*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Buchari Alma. 2008. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

Buchari Alma. 2009. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cetakan kedelapan, Bandung: Alfabeta.

Carolyn A. Lin dan David A. Atkin. 2002. *Communication Technology and Society*. Cresskill, NJ : Hampton Press.

Christiany Juditha. 2011. *Pengaruh Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar.* Journal Online. Vol. 13 No. 1.

Dewa Ayu Lia Anggraeni dan I Nyoman Nurcaya. 2016. *Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha.* E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 4. ISSN: 2302-8912.

Effendi Nur Hasan, Mulyoto, dan Nunuk Suryani. 2013. *Korelasi Kemampuan Perbaikan dan Perawatan Sepeda Motor dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Perbengkelan Pada Siswa Kelas X Program Teknik Kendaraan Ringan SMK Dian Kirana 1 Sragen Tahun Pelajaran 2011-2012*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 1 No. 2.

Erlinda Nordiana. 2014. *Peran Jejaring Sosial Sebagai Media Peningkat Minat Berwirausaha Mahasiswa untuk Berbisnis Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang).* Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Erlita Dhiah Utami. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*

Minat Berwiraswasta. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Fandy Tjiptono. 2006. *Manajemen Jasa.* Edisi Kedua. Yogyakarta : Andi Offset.

Feibry Feronika Wiwenly Senduk. 2016. *Pengaruh Sikap, Locus of Control, dan Kreativitas terhadap Entrepreneurial Tendency.* Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship, Volume 5, Nomor 2, September 2016.

Flora Puspitaningsih. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek.* Jurnal Dewantara Volume 2. Nomor 1. Maret 2016

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima).* Semarang: Universitas Diponegoro.

Iski Fadli Fuadi. 2010. *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Jurnal PTM Volume 9.

Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jessica Magdalena. 2012. *Inovasi, kreatifitas dan perilaku inovatif*. Illearning.com

John Adair. 2007. *Cara Menumbuhkan Pemimpin 7 Prinsip Kunci. Pengembangan Kepemimpinan Yang Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Keke Taruli Aritonang. 2013. *Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Terpadu Berbagai Disiplin Ilmu.* Jurnal Pendidikan Penabur. Vol.12 (21), pp: 63-77.

Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial, Administrasi, Pendidikan)*. Bandung: Pustaka Setia.

Manda Andika dan Iskandarsyah Madjid. 2012. *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakutas Ekonomi Universitas Syiah Kuala).* Eco Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment.

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Purnomo, B. H. 2005. *Membangun Semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

R. Djatmiko Danuhadimedjo. 2010. *Kewiraswastaan dan Pembangunan.* Bandung: Alfabeta.

Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol. 1 No. 2.

Saifuddin Azwar. 2000. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2014. Metode *Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta Bandung.

psmk.kemdikbud.go.id

www.smakbo.sch.id